

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah salah satu makhluk Allah yang paling sempurna, baik dari aspek jasmaniahnya lebih-lebih rohaniannya. Konsep-konsep yang muncul dalam menjelaskan unsur struktur diri manusia adalah unsur fisik, psikis, dan spiritual. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk Allah yang lain. Karena manusia diberi kelebihan berupa akal dan fikiran agar dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Dengan keistimewaan tersebut diharapkan manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup>

Hal tersebut selaras dengan kepribadian manusia secara lengkap adalah aktualisasi proses kehidupan dalam individu yang bebas, dan yang menyadari keberadaan jiwanya.<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian tersebut bahwa manusia dikatakan manusia apabila manusia tersebut memiliki keseimbangan antara kehidupan sosial dan agamanya. Maka dari itu praktik dakwah dilaksanakan atas landasan-landasan tertentu, seperti kegelisahan melihat fenomena yang bertentangan dalam masyarakat antara nilai dan agama yang dianut dengan praktik keseharian, keyakinan pada nilai agama, dan semangat beragama untuk di sebarkan kepada orang lain.<sup>3</sup>

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur

---

<sup>1</sup> Farida, *Bimbingan Rohani Pasien* (STAIN Kudus, 2009), 2-4.

<sup>2</sup> Rollo May, *Seni Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4.

<sup>3</sup> Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

paksaan.<sup>4</sup> Seruan berdakwah dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl : 125).<sup>5</sup>

Karyawan adalah manusia yang menggunakan tenaga kemampuannya untuk mendapatkan balasan pendapatan, baik berupa uang maupun bentuk lainnya kepada pemberi kerja atau pengusaha atau majikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa karyawan merupakan orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan, dsb) dengan mendapatkan gaji atau upah.<sup>6</sup> Di dalam suatu lembaga tidak hanya mempunyai satu karyawan saja, melainkan ada banyak karyawan dan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, baik sifat ataupun agamanya.

Keagamaan memiliki pengaruh baik pada sikap dan perilaku manusia serta keagamaan merupakan nilai penting dalam struktur pengembangan individu yang dapat mempengaruhi perilaku individu karena pada dasarnya agama merupakan sumber nilai, kepercayaan dan pola-pola tingkah laku yang memberikan tuntunan terhadap tujuan maupun cita-

<sup>4</sup> Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), 27

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: J-Art, 2005), 282

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-4* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), 20.

cita serta memegang peranan sebagai penentu dalam proses penyesuaian diri agar tidak berperilaku menyimpang.<sup>7</sup>

Islam menyuruh umatnya untuk beragama (atau berislam) secara menyeluruh. Setiap muslim, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk berislam. Keberagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang di dorong oleh kekuatan supranatural.<sup>8</sup>

Sikap beragama membuat manusia untuk selalu memikirkan norma-norma kebaikan pada setiap tindakan baik saat di rumah, di kantor, di jalan dan di manapun mereka berada. Karena manusia agamis cenderung percaya bahwa mentaati peraturan-peraturan agama akan mudah menjalani kehidupan yang hakiki, semakin tinggi sikap beragama seseorang maka akan meminimalisir tingkat kecenderungan untuk berperilaku menyimpang atau perilaku yang ditentang oleh agama.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan dewasa ini dalam dunia pekerjaan adalah kurangnya perhatian oleh pihak lembaga atau instansi dalam memfasilitasi karyawannya mengenai pelayanan terhadap kebutuhan jiwa atau kerohanian. Karena kekosongan kerohanian inilah yang melatar belakangi maraknya kejadian seperti kasus korupsi, kurang disiplin, melanggar aturan dan lain sebagainya. Sebab itu jika seseorang mempunyai tingkat beragama yang baik, maka akan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang yang akan berpikir kedua kali sebelum melakukan hal-hal yang melanggar etika, ataupun norma agama. Disinilah peran pembimbing rohani Islam sangat penting bagi para karyawan di rumah sakit Islam sunan kudus, selain dapat mencegah

---

<sup>7</sup> Fredi Ariawan, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kerja Karyawan Perusahaan Aflah Bakery Bantul Yogyakarta* (Skripsi, Fakultas Dakwah & Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 4.  
<https://www.google.com/search?q=skripsi+fredi+ariawan&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b>

<sup>8</sup> Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami : Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 76-79.

<sup>9</sup> Fredi Ariawan, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kerja Karyawan Perusahaan Aflah Bakery Bantul Yogyakarta* (Skripsi, Fakultas Dakwah & Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 4.

perbuatan-perbuatan pelanggaran, juga dapat menjadikan karyawan menjadi lebih baik dan tentunya hal tersebut akan berdampak baik pula terhadap lembaga.

Berdasarkan survei awal peneliti dilapangan, rumah sakit Islam sunan kudus memberikan wadah atau tempat agar para karyawannya tidak kosong dalam hal keagamaan, meskipun disibukkan oleh pekerjaan. Tujuannya untuk memberi pengetahuan dan bekal agama agar para karyawan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan meminimalisir terjadinya perilaku-perilaku yang melanggar etika dan norma agama. maka dari itu unit bimroh rumah sakit Islam sunan kudus dengan adanya pembimbingan rohani Islam dimaksudkan agar tercipta rasa saling menghormati satu sama lain sehingga tercipta kerukunan, kenyamanan, dan kedamaian dalam bekerja.<sup>10</sup>

Namun realita yang terjadi di rumah sakit Islam Sunan Kudus, para karyawan sudah mendapatkan pembimbingan rohani Islam dengan penambahan kegiatan keagamaan tetapi belum sepenuhnya diikuti oleh karyawannya. Padahal dengan adanya bimbingan rohani Islam tersebut bisa membantu mengatasi permasalahan-permasalahan karyawan misalnya: frustrasi, ketakutan, kecemasan, malas dan sebagainya. Selain itu, pembimbingan rohani Islam juga memiliki banyak manfaat seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual agama, meningkatnya pemahaman agama dan menambah wawasan para karyawannya, serta membantu kebutuhan kerohanian kita sebagai manusia.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan rumah sakit Islam sunan kudus yang pada dasarnya para karyawannya mempunyai latar belakang agama dan karakter yang tidak sama dan juga tingkat keagamaan yang berbeda-beda, melihat hal tersebut bagaimana metode pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan agar apa yang di sampaikan dapat di terima dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari para karyawan.

---

<sup>10</sup> Observasi Awal di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus pada Tanggal 2 juni 2019.

<sup>11</sup> Observasi Awal di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus pada Tanggal 2 juni 2019.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Para Karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian, maka ditetapkan fokus penelitian supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan, terdapat situasi di mana seorang petugas kerohanian memberikan bimbingan kepada para karyawan di rumah sakit Islam sunan kudus dalam upaya meningkatkan motivasi beragama.

Adapun penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah peran pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Fokus Penelitian yang telah dikemukakan di atas maka masalah yang akan di pecahkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus?
2. Apa metode yang digunakan pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan di rumah sakit Islam sunan kudus.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan di rumah sakit Islam sunan kudus.

3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan di rumah sakit Islam sunan kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan Bimbingan Konseling Islam, Bimbingan Rohani dalam rumah sakit dan sumbangan pemikiran dengan harapan dapat dijadikan bahan studi banding oleh peneliti lainnya. Memperkaya atau menambah ilmu pengetahuan pada umumnya dan pada disiplin ilmu Bimbingan Konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna:

- a. Bagi Pembimbing,

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk membimbing para karyawan dalam meningkatkan motivasi beragama.

- b. Bagi karyawan,

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan.

- c. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan, informasi serta pengalaman yang ada perkuliahan dengan yang ada di masyarakat.

- 2) Peneliti dapat memberi kontribusi yang positif mengenai pembelajaran dan wawasan mengenai peran pembimbing rohani Islam pada para karyawan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal

Dalam bab ini terdiri dari Halaman Judul, Nota Persetujuan, Pengesahan, Pernyataan Keaslian Penulis, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang peran pembimbing rohani Islam, unsur-unsur bimbingan rohani Islam, tujuan dan fungsi bimbingan rohani Islam, materi bimbingan rohani Islam, tujuan dan fungsi bimbingan rohani Islam, asas-asas bimbingan rohani Islam, metode dan teknik bimbingan rohani Islam, motivasi beragama, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, lokasi dan objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran objek umum rumah sakit Islam sunan kudus, peran pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan, metode pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan, kendala pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan di rumah sakit Islam sunan kudus.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bab ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.